

UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Saidur Ridlo, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo
e-mail: saidurridlo3@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah adalah dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi dilakukan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan pembinaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAN Buduran Sidoarjo. Tujuannya adalah untuk memahami seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Jumlah peserta sebanyak 31 orang guru, dan 1 orang pengawas dengan total 32 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, dengan tingkat kontribusi sebesar 88%. Sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di setiap negara memerlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan, menurut para ahli di bidang pendidikan, bukanlah persoalan sederhana dan mudah. Hal ini tentunya memerlukan pengembangan konsep dan prioritas program yang jelas yang memenuhi kebutuhan masyarakat di tingkat nasional dan global. Sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk berkualitas tinggi yang dilandasi

pemikiran inovatif, cerdas dan modern untuk menjadi produk yang lebih baik dan berdaya saing internasional.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menegaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik untuk mendidik manusia beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan berkualitas guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang terpelajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa

pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti perbaikan program pendidikan, proses pendidikan dan pelatihan, aktivitas guru, sistem pendidikan, supervisi kepala sekolah, penguatan kelompok kerja guru, penyediaan sarana dan prasarana dan cara lainnya. Pada saat yang sama, upaya peningkatan tingkat aktivitas guru merupakan upaya yang strategis, mengingat guru merupakan ujung tombak keberhasilan mutu pendidikan. Seorang guru yang berkinerja baik mencerminkan bahwa ia mampu menunaikan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang profesional, karena tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswanya.

Peran kepala sekolah sebagai seorang manajer mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kerja guru, karena manajer sekolah merupakan seorang pemimpin yang dapat mempunyai tugas dan tugas membimbing guru dalam proses belajar mengajar, atas administrasi dalam pelatihan melalui kegiatan supervisi akademik. Namun faktanya masih terdapat kepala sekolah di MAN Buduran Sidoarjo yang tidak memberikan supervisi akademik secara rutin kepada guru setiap semesternya. Setelah kepala sekolah

menyelesaikan supervisi ilmiah terhadap guru, kepala sekolah tidak menindaklanjuti hasil supervisi selanjutnya sehingga guru kurang memahami kelebihan dan kelemahan sekolah.

Kurangnya kepemimpinan guru dari kepala sekolah berarti guru kurang memiliki kemampuan merancang proses pembelajaran secara optimal, dan guru kurang mampu secara mandiri membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk mendidik guru yang masih menggunakan RPP dengan mendownload informasi dari Internet tanpa membuatnya. Permasalahan ini juga terjadi pada MAN Buduran Sidoarjo. Minimnya jumlah guru di MAN Buduran Sidoarjo menyebabkan banyak guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan guru. Berdasarkan keterangan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan akademik kepala sekolah terhadap peningkatan efektivitas guru di MAN Buduran Sidoarjo.

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru mendapat bantuan teknis dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan meningkatkan mutu pendidikan (Priansa dan Somad, 2014).

Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dukungan pendidikan harus direncanakan secara hati-hati, terpadu, terfokus dan sistematis. Perencanaan sering dipahami sebagai proses memelihara dan menentukan berbagai tujuan, strategi, metode, anggaran, dan perkiraan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan suatu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Priansa Setiana, 2018). Menurut pengertian yang benar mengenai pengertian perencanaan, perencanaan supervisi akademik adalah suatu program kegiatan atau rencana yang dilaksanakan selama pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dan mengacu pada dua aspek utama yang harus diperhatikan dalam merencanakan supervisi akademik yaitu, perencanaan tugas yang akan dilakukan, *Output* dan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembekalan ilmiah, hasil pembekalan ilmiah harus mempunyai informasi umum tentang pelaksanaan pembekalan ilmiah. Data pengendalian akademik merupakan hasil yang menunjukkan efektivitas pemimpin dan memastikan pelaksanaannya memenuhi standar yang ditetapkan dalam rencana (Priansa Somad, 2014). Hasil pemantauan tersebut

hendaknya dapat dimonitor agar dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan profesional guru. Tindak lanjut ini berupa penguatan dan pengakuan, nasihat instruksional, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan atau pelatihan penyegaran. Pemanfaatan hasil supervisi akademik mencakup dua tindakan penting yaitu pengembangan dan penguatan perangkat supervisi pedagogis (Priansa Somad, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005, Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai tugas tambahan sebagai Kepala sekolah. Kamus umum bahasa Indonesia mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan dan bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah diharapkan memiliki beragam keterampilan, baik manajemen maupun kepemimpinan, untuk mengembangkan kapasitasnya guna mewujudkan sekolah yang efisien, efektif, mandiri, efisien dan akuntabel.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru fungsional yang diberi tugas tambahan untuk mengelola sekolah

tempat pendidikan dan pelatihan atau tempat berinteraksi antara guru dan siswa, serta komponen terkait lainnya.

Tugas kepala sekolah antara lain mengawasi pekerjaan guru dan staf sekolah. Salah satu komponen utama pengendalian ini adalah pengawasan terhadap guru dalam penyelenggaraan pendidikan, padahal kegiatan utama sekolah adalah penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, terbukti dengan sendirinya bahwa peran utama Kepala dalam pengelolaan guru sangat besar; Pengendalian seperti ini disebut pengendalian akademik (Mulyasa, 2006). Ketika seorang kepala sekolah melakukan supervisi, kepala sekolah harus melakukan berbagai tugas pengawasan dan memantau kinerja staf pengajar untuk meningkatkan kinerja. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan pemeriksaan agar kegiatan pendidikan di sekolah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian ini juga merupakan upaya preventif untuk mencegah individu tenaga kependidikan dan melakukan pekerjaannya dengan hati-hati (Mulyasa, 2011).

Dalam rangka menjalankan peran dan tugasnya sebagai manajer, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memanfaatkan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kolaborasi, memberikan kesempatan kepada

tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan melibatkan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan promosi program sekolah (Wahyudi, 2015).

Kepala sekolah adalah sebuah profesi dimana seseorang bekerja sebagai guru setelah jangka waktu yang lama. Seseorang yang diangkat dan dipercayakan pada jabatan Kepala harus memenuhi kriteria yang diperlukan untuk jabatan tersebut. Untuk jabatan manajer diperlukan orang-orang yang mampu mengelola sekolah dan mempunyai kualifikasi di bidang pendidikan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, namun lebih mengutamakan nilai atau pangkat yang diperolehnya selama bekerja (Wahyudi, 2015).

Seorang kepala sekolah yang mengelola program dan kegiatan pendidikan secara efektif akan mampu memanfaatkan potensi kelembagaan secara penuh dalam penetapan kebijakan. Penguatan kapasitas kelembagaan secara utuh berarti pemanfaatan seluruh potensi secara proporsional, benar dan jujur. Tetapkan tugas kepada orang-orang pilihan berdasarkan pengalaman mereka. Jika cara ini tidak berhasil, pertimbangkan cara yang lebih sesuai dengan pengalaman Anda. Cara kerja ini merupakan cara kerja yang profesional dan beretika yang

Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

menekankan pada cara kerja yang objektif dan menghindari cara kerja yang subjektif (Sagala, 2012).

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Peran Kepala sebagai manajer dalam konteks struktur dan ekspresi sistem pendidikan adalah membimbing, mengkoordinasikan dan memfasilitasi keberhasilan kerja karyawan dengan menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja, mengelola sumber daya organisasi, dll. (Sagala, 2012). Peran kepala sekolah adalah membawa perubahan menuju kualitas dan daya saing yang lebih tinggi, sehingga sekolah yang dipimpinnya mempunyai dampak yang kuat terhadap tatanan sosial di mana sekolah itu berada, serta terhadap seluruh guru dan staf sekolah, serta sebagai mempengaruhi siswa. Di sisi lain, dalam peran seorang pemimpin, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara mempengaruhi orang lain baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu tindakan tertentu. situasi dan keadaan (Sagala, 2012).

Kualitas terbaik dapat dicapai ketika kepala sekolah melakukan

perubahan. Hal ini dapat tercapai jika kepala sekolah mampu dan mau menciptakan komitmen yang kuat antara sekolah dan pemangku kepentingan. Dengan kinerja yang tinggi dan motivasi yang tinggi, seluruh staf sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang terus ditingkatkan. Kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen yang tinggi menjamin mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya memenuhi harapan bersama keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan kegiatan tanpa ada penyimpangan, tidak membiarkan kesalahan sedikitpun, sehingga kegiatan sekolah lembaga berjalan sesuai rencana, tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan orang-orang yang terlibat menyadari bahwa sekolah mempunyai mutu yang tinggi (Sagala, 2012). Sementara itu, Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran dan tugas untuk menyusun strategi yang tepat dalam penempatan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan keterampilannya, dan menjamin partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan program promosi sekolah (Wahyudi, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Misalnya tingkah laku, uraiannya dalam bentuk kata kata dari bahasa, dalam konteks alam tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan di MAN Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Data penelitian dilakukan melalui kegiatan observasi di tempat penelitian MAN Buduran Sidoarjo, wawancara dengan berbagai narasumber dari pihak sekolah, dokumentasi melalui data statistik pada bagian administrasi sekolah, dan triangulasi yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan data lainnya. Dalam bidang manajemen sekolah, data terdokumentasi dan catatan lapangan dilakukan pada saat observasi, wawancara dan pengumpulan data dokumenter.

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengumpulkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan catatan lapangan serta bahan bahan lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data meliputi pengorganisasian data, mendeskripsikannya ke dalam unit unit, mensintesisnya, membuat beberapa sampel, memilih apa yang

penting dan mempelajarinya, serta menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Sugyano, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

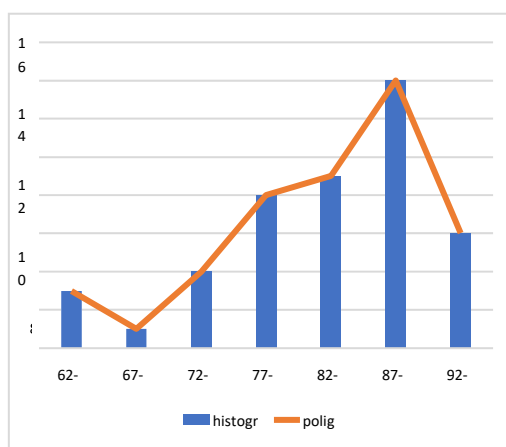
Adapun data pada variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dapat digambarkan dalam Tabel 1 distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

N Interv o. al	Frekue nsi Absolut	Xi	FiXi	Frekuens i Relatif	FK
1 62— 66	2	61	265	6,2%	6,4 %
2 67— 71	1	69	21	2,6%	8,2 %
3 72— 76	3	70	269	8,2%	17,2 %
4 77— 81	6	75	623	13,1 %	35,8 %
5 82— 86	7	82	765	19,1 0%	55,1 %
6 87— 91	12	86	1462	32,4 %	86,6 %
7 92— 96	5	94	546	12,5 %	100 %
Jumla h	32	53	37	100 %	

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa 4 responden 7,9% termasuk dalam kelompok di bawah rata rata atau dengan kata lain kurang efisien; 17 responden 49,7% tergolong sedang dan efisien; dan 11 responden 41,4% berada pada kelompok rata rata tinggi atau dengan kata lain sangat efektif. Di bawah ini adalah histogram.

Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah



Gambar 1. Grafik Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dari grafik pada Gambar 1, diketahui bahwa sebaran data dari supervisi akademik kepala sekolah berdistribusi normal. Dari sebaran diketahui bahwa sebagian kondisi kurang efektif, sebagian dalam kondisi efektif dan sebagian lagi dalam keadaan sangat efektif.

Skor variabel kinerja guru (Y) memiliki rentang teoritis antara 63-97. Maka dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean = 84,95; median = 80,00; modus = 85,00; varian = 67,63; dan standar deviasi = 8,22. Adapun data pada variabel kinerja guru (Y) dapat digambarkan dalam Tabel 2 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Supervisi Kinerja Guru

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif Relatif
62-67	1	0,031	1	0,031
67-72	0	0,000	1	0,031
72-77	2	0,063	3	0,094
77-82	3	0,094	6	0,188
82-87	6	0,188	12	0,377
87-92	2	0,063	14	0,440

No	Kategori	olut		atif	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	63-67	1	3,1%	1	3,1%
2	67-72	0	0,0%	0	0,0%
3	72-77	2	6,3%	2	6,3%
4	77-82	3	9,4%	3	9,4%
5	82-87	6	18,8%	6	18,8%
6	87-92	2	6,3%	2	6,3%
Jumlah		32	100%	32	100%

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi di atas menunjukkan 4 responden (8,9%) responden berada pada kelompok di bawah rata-rata atau dengan kata lain kurang efektif;

22 responden (48,9%) berada di atas rata-rata atau dengan kata lain efektif; dan 19 responden (42,2%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau dengan kata lain sangat efektif.

Dari data di atas terlihat bahwa sebaran data kinerja guru berdistribusi normal. Distribusinya menunjukkan bahwa ada keadaan yang kurang efisien, ada yang dalam keadaan efisien, dan ada pula yang dalam keadaan sangat efisien.

Uji hipotesis pertama ini menyatakan bahwa pengendalian akademik kepala sekolah X berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru Y. Analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan akademik terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis Varians Uji Signifikansi dan Uji Linearitas Regresi Variabel X

Su.V a	D b	JK	RJK	Fh	Ft
Total	45	327761			
Reg a	1	324785. 09	324785. 09		
Reg b	1	40425.6 8	40425.6 8	46.4 2	4.0 7
Sisa	43	37449.7 7	870.924 8		
Tuna Coco k	27	35044.2 3	1297.93 5	0.12	2,0 7
Galat	16	2405.53	150.345 8		

Maka berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi antara variabel X dengan variabel Y pada tabel 3 di atas, diketahui $F_{hitung} 46,42 > F_{tabel} 4,07$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan. Sedangkan harga $F_{tuna\ cocok}$ hasil perhitungan $F_{hitung} 0,12 < F_{tabel} 2,07$, maka bentuk regresi Y atas X^2 adalah linear.

Setelah itu dilakukan uji korelasi yaitu menghitung hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, di mana data yang diolah diambil dari keseluruhan nilai pada variabel Supervisi Akademik kepala sekolah (X) dan variabel Y (Peningkatan Kinerja guru). Dari hasil analisa sederhana diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,936.

Dari perhitungan diperoleh hasil korelasi antara variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,984, jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan $N-nr$

Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

= 43, diperoleh nilai tabel sebesar 0,248 dengan demikian rhitung lebih besar dari rtabel (0,936 > 0,248). Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima.

Berikutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (supervisi akademik oleh kepala sekolah) terhadap variabel Y (Peningkatan Kinerja guru) dengan penghitungan koefisien determinasi (KD = $r^2 \cdot 100\%$), maka hasil yang didapatkan yaitu 88%. Dari hasil penghitungan tersebut menjelaskan besarnya kontribusi supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 88%, sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 4 adalah rangkuman hasil penghitungan uji signifikansi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Tabel 4. Signifikansi, Koefisien Korelasi, & Koefisien Determinasi Variabel X

K o r e l a s i	R	r ²	Uji Signifikansi						
			N	D k	F h i t u n g	F t a b e l	K e p u t u s a n	K e s i m p u l a n	
R x y	0,936	88%	305	3,25	4,41	4,62	4,62	H 1	K o r e l

								e r i m a	a s i S i g n i f i k a n
--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------	---

Berikut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (supervisi akademik oleh kepala sekolah) terhadap variabel Y (peningkatan kinerja guru) dengan penghitungan koefisien determinasi (KD = $r^2 \cdot 100\%$), maka hasil yang didapatkan yaitu 91%, sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil perhitungan hipotesis bahwa variabel "Kepala Ahli Akademik" (X) berpengaruh sangat positif dan signifikan terhadap peningkatan aktivitas guru (U). Uji signifikansi data yang diperoleh Fhitung 41,49 > Ftabel 4.62. Dapat disimpulkan bahwa regresi dari Y ke X sangat signifikan.

Selain itu pada uji korelasi yaitu perhitungan hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,936. Dibandingkan tabel interpretasi, koefisien korelasi pada nilai risiko $0,71 < KK < 0,92$

menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi dan kuat.

Besarnya pengaruh variabel Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengendalian ilmiah kepala sekolah X dalam meningkatkan efisiensi guru (U) adalah sebesar 82%, dan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain.

PENUTUP

Dari uji korelasi dapat disimpulkan: Pertama, pengaruh kepemimpinan ilmiah terhadap kepala sekolah berarti mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan sangat kuat. Kedua, besarnya pengaruh variabel kontrol akademik kepala sekolah Saran yang diberikan adalah agar kepala sekolah secara berkala memberikan nasihat dan motivasi kepada guru agar guru dapat lebih meningkatkan kinerjanya dan memberikan pendidikan yang baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Priansa, D. J., & Setiana, S. S. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia.

Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.

Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta.

Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.